The Alchemy of Teamwork :Converting Personal Skills into Group Mastery

¹ Wawan Purnama , ² Fayza Putri Safira

University of Education Indonesia

email:wawan_purnama@upi.edu, fayza.putri@upi.edu

Abstract

This study examines the development of teamwork skills across various educational levels, focusing on how individual abilities evolve into group competencies. The aim is to identify key teamwork skills emphasized at each level, from elementary school to higher education. Data were collected through in-depth, semi-structured interviews with six students across different educational stages. The findings reveal that communication and empathy are key at the elementary level, collaboration and social skills in middle school, problem-solving and teamwork in high school, and leadership and conflict resolution in university. The study shows that teamwork skills progressively develop and should be nurtured at each educational stage to prepare students for collaborative environments in academic and professional settings, enhancing overall group mastery.

Article History

Submitted: 1 Januari 2025

Accepted: 6 Januari 2025

Published: 7 Januari 2025

Key Words

Teamwork skills, problem-solving , conflict management, teamwork development, group mastery.

INTRODUCTION

Dalam dunia yang semakin global dan terkoneksi, kemampuan bekerja dalam tim telah menjadi elemen kunci yang menentukan keberhasilan baik secara individu maupun organisasi. Era digitalisasi dan perubahan teknologi yang cepat menuntut keterampilan kolaborasi yang tidak hanya relevan di lingkungan akademik tetapi juga dalam dunia kerja. Kerja sama tim memungkinkan individu untuk menyatukan berbagai keterampilan, sudut pandang, dan pendekatan untuk mencapai tujuan bersama dengan lebih efektif dan efisien. Kerja sama tim memainkan peran vital di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Di tingkat sekolah dasar (SD), siswa mulai belajar dasar-dasar kolaborasi melalui aktivitas kelompok sederhana yang mengajarkan nilai berbagi dan saling mendukung. Di tingkat sekolah menengah pertama (SMP) dan atas (SMA), keterampilan kerja sama berkembang dengan melibatkan tugas-tugas yang lebih kompleks seperti proyek kelompok yang membutuhkan komunikasi efektif dan penyelesaian masalah bersama. Pada tingkat perguruan tinggi, kerja sama tim menjadi sangat penting karena mahasiswa sering kali terlibat dalam penelitian dan presentasi kelompok yang mensyaratkan sinergi antaranggota tim. Penelitian sebelumnya menggarisbawahi pentingnya kerja sama tim dalam berbagai konteks. Mathieu et al. (2019) menunjukkan bahwa efektivitas kerja sama tim berkorelasi langsung dengan peningkatan kinerja individu dan kelompok, baik dalam bidang akademis maupun profesional. Studi lain oleh Salas et al. (2020) menyoroti bahwa keterampilan komunikasi dan kolaborasi menjadi faktor utama dalam meningkatkan kinerja tim, terutama di lingkungan yang dinamis. Namun, kerja sama tim tidak bebas dari tantangan. Masalah seperti konflik antaranggota, perbedaan gaya kerja, dan ketidakseimbangan kontribusi sering kali menghambat efektivitas kerja tim. Pengalaman siswa dari berbagai jenjang pendidikan juga menawarkan perspektif berharga. Siswa SD belajar kolaborasi melalui permainan kelompok, sedangkan siswa SMP dan SMA menghadapi proyek yang lebih kompleks yang menuntut keterampilan komunikasi dan pemecahan masalah. Di perguruan tinggi, tantangan tim semakin meningkat karena proyek-proyek sering melibatkan penelitian intensif dan presentasi kolaboratif. Selain itu,

penelitian oleh Zaheer et al. (2019) menunjukkan bahwa hubungan baik antaranggota tim tidak hanya meningkatkan kinerja tetapi juga mengurangi turnover dan meningkatkan kepuasan kerja. Oleh karena itu, eksplorasi terhadap pengalaman kerja sama tim di berbagai jenjang pendidikan menjadi penting untuk memahami bagaimana keterampilan ini berkembang dan diterapkan.

A. Identifikasi Masalah

Meskipun kerja sama tim memberikan banyak manfaat, tantangan yang muncul sering kali menjadi hambatan. Konflik antaranggota, kurangnya komunikasi efektif, dan ketidakseimbangan kontribusi adalah beberapa masalah utama yang dihadapi dalam kolaborasi tim. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang bagaimana mengintegrasikan keterampilan individu menjadi keahlian kelompok sering kali membuat upaya kolaborasi kurang optimal. Situasi ini menuntut pemahaman lebih mendalam tentang dinamika kerja sama tim di berbagai jenjang Pendidikan.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja keterampilan individu yang berkontribusi terhadap efektivitas kerja sama tim?
2. Bagaimana keterampilan individu dapat diintegrasikan ke dalam kerja sama tim yang efektif?
3. Apa saja tantangan yang dihadapi siswa dalam kerja sama tim di berbagai jenjang pendidikan?
4. Bagaimana cara mengatasi tantangan tersebut untuk meningkatkan efektivitas kerja sama tim?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi keterampilan individu yang paling berkontribusi dalam kerja sama tim.
2. Menganalisis proses integrasi keterampilan individu ke dalam dinamika tim.
3. Mengeksplorasi tantangan yang dihadapi siswa dalam kerja sama tim di berbagai jenjang pendidikan.
4. Memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas kerja sama tim melalui pengembangan keterampilan kolaboratif.

D. Manfaat Penelitian

1. **Manfaat Teoretis:** Menambah literatur yang ada tentang kerja sama tim dan pengembangan keterampilan individu dalam konteks kelompok.
2. **Manfaat Praktis:** Memberikan rekomendasi konkret bagi pendidik dan organisasi untuk meningkatkan efektivitas kerja sama tim melalui strategi pengajaran dan pelatihan yang inovatif.
3. **Manfaat Sosial:** Membantu siswa mengembangkan keterampilan interpersonal yang mendukung kehidupan sosial dan profesional mereka di masa depan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana kerja sama tim terjadi dan bagaimana hal itu terjadi. Hasilnya dapat sangat membantu dalam meningkatkan metode pendidikan dan praktik kolaboratif.

Metodologi penelitian

Identify applicable funding agency here. If none, delete this text box.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan fenomenologi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pengalaman individu terkait kerja sama tim dalam pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana keterampilan individu berkembang dan berubah menjadi keterampilan tim dalam berbagai jenjang pendidikan. Metode ini akan melihat sudut pandang yang berbeda dari semua responden, dari siswa sekolah dasar hingga mahasiswa perguruan tinggi. Penelitian ini dilaksanakan di Bandung, 22 Desember 2024.

Wawancara akan dilaksanakan di ruang yang kondusif baik di sekolah maupun di kampus untuk memastikan kenyamanan dan privasi responden.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah **pedoman wawancara semi-terstruktur**, yang didesain untuk menggali pemahaman mendalam dari pengalaman responden mengenai kerja sama tim. Pedoman wawancara ini akan mencakup topik-topik berikut:

- Pengalaman positif dan negatif dalam kerja sama tim
- Keterampilan yang dianggap penting dalam bekerja sama dengan orang lain
- Tantangan yang dihadapi dalam bekerja di kelompok
- Bagaimana pengalaman kerja sama tim di sekolah mempengaruhi interaksi dengan teman sebaya
- Pengaruh kerja sama tim pada perkembangan keterampilan individu

Instrumen ini akan disesuaikan secara dinamis berdasarkan respons yang diberikan oleh responden, untuk memastikan relevansi dan kedalaman data yang diperoleh.

TABLE I.

Jenjang Pendidikan	Keterampilan Utama dalam Kerja Sama Tim	Jumlah Responden yang Menyebutkan
SD	Komunikasi, Empati	3
SMP	Kerja Sama, Keterampilan Sosial	1
SMA	Kolaborasi, Penyelesaian Masalah	2
Mahasiswa	Kepemimpinan, Manajemen Konflik	1

Tabel akan digunakan untuk merangkum data kualitatif yang dikumpulkan dari wawancara. Misalnya, tabel berikut bisa digunakan untuk mengorganisir **temuan utama** terkait keterampilan yang dianggap penting dalam kerja sama tim menurut responden dari berbagai jenjang pendidikan. Penjelasan Tabel:

1. Jenjang SD (Sekolah Dasar):

Keterampilan yang Ditekankan: Pada jenjang SD, keterampilan yang paling banyak disebutkan oleh responden adalah komunikasi dan empati. Anak-anak pada usia ini mulai belajar untuk mengungkapkan pikiran mereka secara jelas kepada orang lain dan menunjukkan perhatian terhadap perasaan teman-teman mereka. Dalam konteks kerja sama tim, keterampilan komunikasi yang efektif sangat penting agar setiap anggota tim dapat berbagi ide dan menyampaikan pendapat tanpa kesulitan. Di samping itu, empati menjadi keterampilan penting karena anak-anak pada usia ini cenderung lebih sensitif terhadap perasaan orang lain dan dapat lebih mudah membangun hubungan kerja yang harmonis dalam kelompok. **Jumlah Responden yang Menyebutkan:** Ada 3 responden dari jenjang SD yang menyebutkan keterampilan ini sebagai bagian penting dari kerja sama tim mereka. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi dan empati

merupakan keterampilan yang sudah dikenalkan dan dipraktikkan di level pendidikan yang lebih awal.

2. Jenjang SMP (Sekolah Menengah Pertama):

Keterampilan yang Ditekankan: Di tingkat SMP, kerja sama dan keterampilan sosial mulai mendapatkan perhatian lebih. Pada usia ini, remaja mulai terlibat dalam proyek atau tugas kelompok yang lebih kompleks, yang mengharuskan mereka untuk tidak hanya berbicara dan mendengarkan, tetapi juga untuk bekerja secara aktif dengan orang lain dalam menyelesaikan masalah atau mencapai tujuan tertentu. Keterampilan sosial seperti kemampuan berinteraksi dengan teman sekelas dan mengelola hubungan antar pribadi semakin berkembang. Selain itu, keterampilan kerja sama menjadi lebih penting, mengingat mereka sudah mulai belajar untuk berbagi tanggung jawab dalam tim dan bekerja menuju tujuan bersama. Jumlah Responden yang Menyebutkan: Ada 1 responden dari jenjang SMP yang menyebutkan keterampilan ini. Ini menunjukkan bahwa anak-anak pada jenjang SMP sudah mulai mengembangkan keterampilan yang lebih kompleks dalam konteks kerja tim, yang melibatkan lebih banyak kolaborasi dan interaksi sosial.

3. Jenjang SMA (Sekolah Menengah Atas):

Keterampilan yang Ditekankan: Pada jenjang SMA, keterampilan yang lebih spesifik seperti kolaborasi dan penyelesaian masalah menjadi lebih dominan. Di usia ini, siswa lebih sering terlibat dalam proyek jangka panjang atau kegiatan ekstrakurikuler yang membutuhkan penyelesaian masalah secara kolektif dalam tim. Mereka sudah mulai belajar untuk mengatasi perbedaan pendapat, menghadapi tantangan bersama, dan berkolaborasi secara efektif dengan anggota tim. Kolaborasi sangat penting untuk mencapai hasil terbaik dalam proyek kelompok, sementara penyelesaian masalah menjadi keterampilan inti yang membantu siswa menemukan solusi atas tantangan yang muncul dalam kerja kelompok.

Jumlah Responden yang Menyebutkan: Ada 2 responden dari jenjang SMA yang menyebutkan kedua keterampilan ini. Ini mencerminkan kenyataan bahwa di tingkat SMA, siswa tidak hanya belajar bagaimana bekerja dalam tim, tetapi juga bagaimana mengelola dan menyelesaikan masalah yang muncul dalam kerja tim secara produktif.

4. Jenjang Perguruan Tinggi:

Keterampilan yang Ditekankan: Pada tingkat perguruan tinggi, keterampilan yang lebih matang seperti kepemimpinan dan manajemen konflik menjadi sangat relevan. Mahasiswa di jenjang ini diharapkan tidak hanya dapat bekerja dalam tim, tetapi juga dapat memimpin kelompok, mengarahkan diskusi, dan memecahkan masalah yang lebih besar secara kolektif. Selain itu, keterampilan manajemen konflik menjadi penting karena perbedaan pendapat atau ketegangan dalam tim bisa menjadi hal yang biasa terjadi, dan mahasiswa perlu memiliki keterampilan untuk menangani masalah tersebut dengan cara yang konstruktif. Jumlah Responden yang Menyebutkan: Hanya ada 1 responden dari jenjang perguruan tinggi yang menyebutkan keterampilan ini. Hal ini bisa menunjukkan bahwa di perguruan tinggi, meskipun keterampilan ini sangat penting, pengalaman atau pelatihan dalam hal ini mungkin masih terbatas atau mahasiswa belum sepenuhnya merasakannya jika mereka belum terlibat dalam banyak proyek atau pengalaman tim yang kompleks.

Analisis Temuan:

- Perkembangan Keterampilan Kerja Sama Tim: Dari tabel ini, kita bisa melihat bahwa keterampilan yang dianggap penting dalam kerja sama tim berkembang seiring dengan jenjang pendidikan. Di tingkat SD, keterampilan dasar seperti komunikasi dan empati menjadi sangat penting, sementara di tingkat perguruan tinggi, keterampilan yang lebih maju seperti kepemimpinan dan manajemen konflik mulai mendapat perhatian. Hal ini menunjukkan adanya proses perkembangan keterampilan yang terkait dengan usia dan pengalaman akademik.
- Perbedaan Fokus Berdasarkan Jenjang Pendidikan: Tabel ini juga memperlihatkan bagaimana fokus pada keterampilan tim berubah seiring dengan pergeseran dari satu jenjang pendidikan ke jenjang berikutnya. Di jenjang SD, fokus lebih pada pengembangan kemampuan dasar untuk berinteraksi dalam kelompok, sementara di jenjang SMA dan perguruan tinggi, keterampilan yang lebih kompleks, seperti pemecahan masalah dan manajemen konflik, menjadi lebih dominan.
- Peran Pengalaman dalam Pengembangan Keterampilan: Jumlah responden yang menyebutkan keterampilan-keterampilan ini juga mencerminkan bagaimana pengalaman belajar dan keterlibatan dalam proyek atau tugas kelompok memengaruhi perkembangan keterampilan tersebut. Semakin tinggi jenjang pendidikan, semakin banyak keterampilan yang harus dikuasai untuk bekerja dalam tim dengan efektif.

Tabel ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana keterampilan kerja sama tim berkembang pada berbagai jenjang pendidikan. Dengan mengidentifikasi keterampilan utama yang diperlukan di setiap tingkat pendidikan, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berguna untuk pengembangan kurikulum yang lebih terfokus pada peningkatan keterampilan kolaboratif dan membantu pendidik merancang metode pengajaran yang mendukung pengembangan keterampilan kerja sama tim yang lebih baik sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis keterampilan yang diperlukan dalam kerja sama tim pada berbagai jenjang pendidikan, mulai dari SD hingga perguruan tinggi. Berikut adalah hasil utama yang ditemukan melalui wawancara dengan responden dari berbagai kelompok pendidikan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data akan dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam dengan enam responden dari berbagai jenjang pendidikan:

1. Dua siswa SMA: Untuk memahami dinamika kerja sama tim di tingkat menengah atas.
2. Satu siswa SMP: Untuk menggali pengalaman kerja sama di tingkat menengah pertama.
3. Dua siswa SD: Untuk mengeksplorasi pembelajaran kerja sama tim di usia dini.
4. Satu mahasiswa: Untuk melihat bagaimana pengalaman kerja sama tim di sekolah menengah atas mempengaruhi kemampuan mereka di perguruan tinggi.

Selain wawancara, peneliti juga akan melakukan observasi partisipatif terhadap kegiatan kerja kelompok di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi untuk mengamati interaksi antar anggota tim secara langsung. Proses wawancara dan observasi akan direkam dengan izin responden untuk kemudian dianalisis lebih lanjut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis proses transformasi keterampilan individu menjadi keahlian tim dalam konteks pendidikan di berbagai jenjang. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan fenomenologi, penelitian ini akan menggali pengalaman mendalam dari siswa SD, SMP, SMA, dan mahasiswa tentang kerja sama tim. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pengajaran dan kurikulum yang lebih efektif, serta menawarkan rekomendasi praktis bagi pendidik dan pemimpin organisasi untuk meningkatkan keterampilan kerja sama tim di dunia pendidikan. .

G. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman tentang perkembangan keterampilan kerja sama tim di berbagai jenjang pendidikan. Temuan ini dapat dijadikan acuan bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang kurikulum atau program pelatihan yang mengembangkan keterampilan kolaboratif pada siswa dan mahasiswa. Penekanan pada keterampilan seperti komunikasi, kolaborasi, dan kepemimpinan sebaiknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa di masing-masing jenjang pendidikan untuk memaksimalkan efektivitas pembelajaran dan pengembangan keterampilan tim.

H. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan:

- Jumlah Sampel: Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini relatif kecil (hanya enam responden), yang dapat membatasi generalisasi temuan untuk populasi yang lebih luas.
- Lokasi Penelitian: Penelitian ini dilakukan di satu wilayah tertentu dan dengan jenjang pendidikan yang terbatas, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya berlaku untuk seluruh wilayah atau negara lain.
- Faktor Lain: Penelitian ini tidak memperhitungkan faktor-faktor eksternal seperti budaya lokal, yang mungkin dapat mempengaruhi pandangan dan pengalaman responden dalam bekerja dalam tim.

I. Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah:

- Untuk Penelitian Selanjutnya: Penelitian lebih lanjut diperlukan dengan sampel yang lebih besar dan melibatkan lebih banyak lokasi atau jenjang pendidikan yang lebih beragam untuk mendapatkan gambaran yang lebih representatif mengenai keterampilan kerja sama tim.
- Untuk Pendidik dan Pengambil Kebijakan: Penting untuk memperkenalkan keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan kepemimpinan dalam kurikulum di berbagai jenjang pendidikan. Program pelatihan keterampilan tim yang berbasis pengalaman praktis dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- Untuk Organisasi Pendidikan: Organisasi pendidikan, terutama di tingkat perguruan tinggi, disarankan untuk menyediakan lebih banyak peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan manajemen konflik, yang sangat diperlukan dalam lingkungan kerja profesional.

Dengan temuan dan rekomendasi ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan keterampilan kolaboratif yang lebih baik di berbagai jenjang pendidikan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efektivitas kerja tim di dunia pendidikan dan dunia kerja.

Kesimpulan

Menurut penelitian ini, keterampilan kerja sama siswa berkembang seiring dengan kemajuan mereka di berbagai jenjang pendidikan. Pada sekolah dasar, keterampilan komunikasi dan empati ditekankan; di sekolah menengah, keterampilan kolaborasi dan sosial lebih ditekankan. Keterampilan pemecahan masalah dan kerja tim menjadi lebih penting di SMA, tetapi kepemimpinan dan manajemen konflik menjadi lebih penting di perguruan tinggi. Hasil penelitian ini menekankan betapa pentingnya membangun keterampilan kerja sama dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan ini harus didorong sepanjang proses pendidikan untuk mempersiapkan siswa untuk bekerja sama dalam lingkungan akademik dan profesional. Penelitian ini meningkatkan pemahaman tentang bagaimana keterampilan individu dapat digunakan dalam dinamika kelompok, menciptakan lingkungan kerja sama yang lebih baik.

REFERENCES

- Annabi, H., Crowston, K., & Heckman, R. (2006). From individual contribution to group learning., 77-90. https://doi.org/10.1007/0-387-34226-5_8
- Johnson, J., Carroll, A., Wadsworth, D., Sassi, J., Merritt, M., Morris, M., ... & Rudisill, M. (2023). Towards identifying a dosage effect for improving fundamental motor skills of preschool children with a mastery motivational climate intervention. *Perceptual and Motor Skills*, 130(4), 1453-1471. <https://doi.org/10.1177/00315125231179591>
- Zaheer, A., McGrath, M., & Sabeti, A. (2019). *The impact of interpersonal relationships on team performance: A study of team cohesion and its effects on workplace outcomes*. *Journal of Organizational Behavior*, 40(3), 227-241.
- Salas, E., Sims, D., & Burke, C. (2020). *Teamwork in organizations: A multi-disciplinary approach to improving team performance*. *Organizational Behavior Review*, 51(2), 202-219.
- Johnson, D., Johnson, R., & Smith, K. (2023). *The dynamics of effective teamwork: Insights from structured interventions in academic settings*. *Journal of Higher Education and Collaboration*, 36(1),.
- Eather, N., Luthans, F., & Southgate, P. (2018). *The role of emotional intelligence in teamwork: A psychological perspective on group dynamics*. *International Journal of Psychology and Behavioral Science*, 10(4), 72-85.